

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang secara umum bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yang berada di RA Nurul Ikhsan kelompok B melalui media permainan *maze*. Sebagaimana diketahui ciri penelitian tindakan adalah menawarkan satu cara untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini cara yang ditawarkan adalah media permainan *maze* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk dapat:

1. Mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B RA Nurul Ikhsan Kedaton Lampung.
2. Mengetahui proses penerapan media permainan *maze* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B RA Nurul Ikhsan Kedaton Lampung.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di RA Nurul Ikhsan Kedaton Lampung yang beralamat di JL. Raya Kedaton Abung tengah Lampung Utara Lampung. Penelitian ini dilakukan untuk anak usia 5-6 tahun, dengan subjek penelitian yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun akademik 2014/2015 yaitu pada bulan Juli sampai dengan oktober 2014. Penelitian tindakan disesuaikan dengan alokasi waktu di lapangan atau disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran di RA Nurul Ikhsan. Adapun tahapan penelitian ini mencakup kegiatan (1) Observasi awal; (2) Penelitian lapangan; (3) Analisis data penelitian dan (4) Penyusunan laporan hasil penelitian.

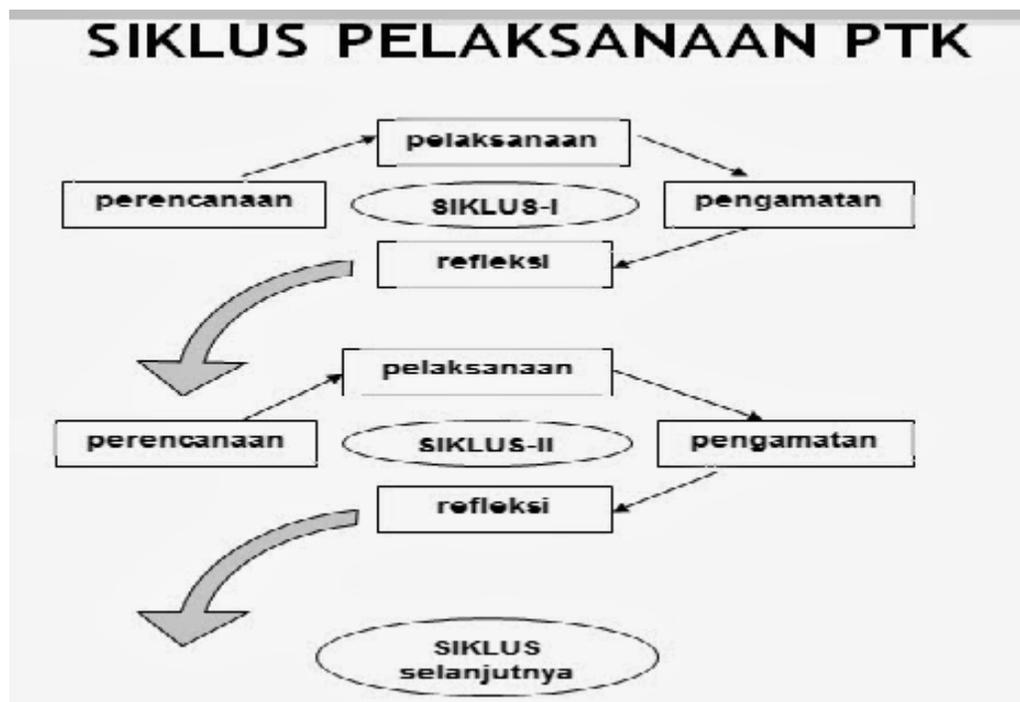
## **C. Metode Penelitian**

Perencanaan penelitian tindakan ini menggunakan metode gabungan yaitu menggabungkan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Model penelitian tindakan yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart.

Siklus merupakan satu putaran kegiatan yang melalui tahap-tahap rancangan pada setiap putarannya. Apabila siklus pada putaran pertama belum tercapai pada target penelitian, maka dilanjutkan siklus selanjutnya

sehingga tercapai tujuan penelitian. Setelah target penelitian tercapai, maka siklus dihentikan.

Berikut ini dapat dilihat model tindakan dari Kemmis and McTaggart:



**Gambar 2.5** Desain Tindakan Menurut Kemis dan Mc Taggart

Pada penelitian tindakan ini peneliti menggunakan prosedur yang dikemukakan oleh Kemis dan McTaggart. Kegiatan pokok penelitian tindakan terdiri dari empat tahap sebagai berikut: (1) *Planning*, (2) *Acting*, (3) *Observing*, (4) *Reflecting*,

**Siklus I;**1) *Planning*, ( 1 )

Pengembangan perangkat pembelajaran dan merancang skenario pembelajaran tindakan, dengan melakukan beberapa persiapan sebagai berikut:

- a. Mempelajari aspek perkembangan yang akan dikembangkan di TK
- b. Mempelajari kurikulum TK
- c. Mengembangkan tematik yang sesuai perkembangan anak.
- d. Mempersiapkan permainan sesuai dengan tema
- e. Membuat Satuan Kegiatan Mingguan (SKM)
- f. Membuat Satuan Kegiatan Harian (SKH)
- g. Menyiapkan media dan metoda pembelajaran yang sesuai tema
- h. Menyiapkan sumber belajar
- i. Mengembangkan format observasi
- j. Mengembangkan format evaluasi

2) *Action*, ( 1 )

Melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario penelitian yang telah dipersiapkan, sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan perencanaan
- b. Melaksanakan pengamatan mengenai isi tindakan
- c. Mengumpulkan data perlengkapan lain yang mendukung

### 3) *Observasi*, ( 1 )

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang. Fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan skenario pembelajaran. melakukan pengamatan, dengan beberapa orang guru:

- a. Melakukan observasi dengan format observasi
- b. Mengamati kegiatan pembelajaran, pengamatan, ber peranserta, peneliti terlibat langsung selama kegiatan berlangsung

### 4) *Refleksi*, ( 1 )

Pengamatan perilaku anak usia dini dalam penelitian, setelah peneliti memberikan perlakuan (tindakan) perilaku yang diamati disini adalah aspek-aspek dari perkembangan anak usia dini. Hasil-hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya:

- a. Mengamati perubahan hasil yang terjadi pada siswa setelah terjadi tindakan.
- b. Mengadakan pertemuan untuk membahas hasil tindakan.

Setelah siklus pertama dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan siklus berikutnya, dengan berdasarkan hasil evaluasi pada siklus pertama.

## **Siklus II;**

### 1) *Planning*, ( II )

Merevisi dan memodifikasi pembelajaran sesuai dengan hasil tindakan siklus I, mempelajari hasil refleksi tindakan pertama dan menggunakannya sebagai masukan pada tindakan siklus kedua.

### 2) *Action*, ( II )

- Pengaplikasian pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang ke II

### 3) *Observasi*, ( II )

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan skenario pembelajaran. Dalam penelitian ini akan melaksanakan:

- a. Mengamati kegiatan pembelajaran sesuai dengan siklus perencanaan yang kedua,
- b. Pengumpulan data tindakan yang kedua.

#### 4) *Refleksi*, ( II )

Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya, kemudian mengamati perubahan yang terjadi pada siswa setelah dilakukan tindakan kedua. Apabila terjadi peningkatan membaca sesuai dengan tujuan, maka siklus dihentikan.

### **D. Prosedur Penelitian Tindakan**

#### **1. Perencanaan Tindakan Siklus 1**

##### **1). Analisis Fokus Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan**

Fokus pengembangan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan berbagai kemampuan anak meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan motorik halus anak. Pengembangan kemampuan membaca permulaan anak dalam penelitian ini dilakukan pada empat dimensi: dimensi menyebutkan huruf, menyebutkan suku kata suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana.

## 2). Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Membaca Permulaan

Melalui Media permainan *maze* Rencana kegiatan peningkatan kemampuan membaca permulaan dilakukan sebagai berikut:

### a. Membaca Huruf vokal dan huruf konsonan melalui Media Permainan *Maze*

Kegiatan menyebutkan huruf dikembangkan dengan menggunakan kemampuan bahasa dan kognitif anak. Metode yang digunakan yaitu tanya jawab, praktek langsung dan penugasan. Kegiatan ini dilakukan selama lima pertemuan dimulai dari pertemuan satu sampai pertemuan lima. aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan huruf anak adalah sebagai berikut:

#### **Pertemuan Pertama**

Menyebutkan huruf vokal a, i, u, e, dan o. Aktivitas yang dilakukan diantaranya:

- a. Guru membagikan lembar *maze* berisi gambar dan kata dibawahnya serta huruf awal dari kata diberi warna berbeda sebagai fokus huruf yang diajarkan yaitu huruf vokal a, i, u, e, dan o.
- b. Guru memperlihatkan *maze* tentang huruf vokal satu persatu.
- c. Anak mengerjakan *maze* yang sudah dibagikan oleh guru.

- d. Guru menyebutkan huruf awal pada *maze* yang menjadi fokus huruf yang dikenalkan dengan jelas.
- e. Anak diminta untuk menirukan berulang-ulang.
- f. Dilakukan kegiatan yang sama pada *maze* yang memperkenalkan huruf vokal tersebut.
- g. Evaluasi yaitu dengan guru menunjukkan *maze* satu persatu dan anak diminta untuk membaca *maze* dengan sebuah huruf vokal yang melambangkannya.

### **Pertemuan Kedua**

Menyebutkan huruf konsonan b, c, d, f, g, dan h. Aktivitas yang dilakukan diantaranya:

- a. Guru membagikan lembar *maze* berisi gambar dan kata dibawahnya serta huruf awal dari kata diberi warna berbeda sebagai fokus huruf yang diajarkan yaitu huruf konsonan b, c, d, f, g, dan h.
- b. Guru memperlihatkan *maze* tentang huruf konsonan b, c, d, f, g, dan h satu persatu.
- c. Anak mengerjakan *maze* yang sudah dibagikan oleh guru.
- d. Guru menyebutkan huruf awal pada *maze* yang menjadi fokus huruf yang dikenalkan dengan jelas.
- e. Anak diminta untuk menirukan berulang-ulang.
- f. Dilakukan kegiatan yang sama pada *maze* yang memperkenalkan huruf konsonan tersebut.
- g. Evaluasi yaitu dengan guru menunjukkan *maze* satu persatu dan anak diminta untuk membaca *maze* dengan sebuah huruf konsonan yang melambangkannya.

### **Pertemuan Ketiga**

Menyebutkan huruf konsonan j, k, l, m, dan n. Aktivitas yang dilakukan diantaranya:

- a. Guru membagikan lembar *maze* berisi gambar dan kata dibawahnya serta huruf awal dari kata diberi warna berbeda sebagai fokus huruf yang diajarkan yaitu huruf konsonan j, k, l, m, dan n.
- b. Guru memperlihatkan *Maze* tentang huruf konsonan j, k, l, m, dan n satu persatu.
- c. Anak mengerjakan *maze* yang sudah dibagikan oleh guru.
- d. Guru menyebutkan huruf awal pada *maze* yang menjadi fokus huruf yang dikenalkan dengan jelas.
- e. Anak diminta untuk menirukan berulang-ulang.
- f. Dilakukan kegiatan yang sama pada *maze* yang memperkenalkan huruf konsonan tersebut.
- g. Evaluasi yaitu dengan guru menunjukkan *maze* satu persatu dan anak diminta untuk membaca *maze* dengan sebuah huruf konsonan yang melambangkannya.

### **Pertemuan Keempat**

Menyebutkan huruf konsonan, p, q, r, s, dan t. Aktivitas yang dilakukan diantaranya:

- a. Guru membagikan lembar *maze* berisi gambar dan kata dibawahnya serta huruf awal dari kata diberi warna berbeda sebagai fokus huruf yang diajarkan yaitu huruf konsonan p, q, r, s, dan t.

- b. Guru memperlihatkan *Maze* tentang huruf konsonan p, q, r, s, dan t satu persatu.
- c. Anak mengerjakan *maze* yang sudah dibagikan oleh guru.
- d. Guru menyebutkan huruf awal pada *maze* yang menjadi fokus huruf yang dikenalkan dengan jelas.
- e. Anak diminta untuk menirukan berulang-ulang.
- f. Dilakukan kegiatan yang sama pada *maze* yang memperkenalkan huruf konsonan tersebut.
- g. Evaluasi yaitu dengan guru menunjukkan *maze* satu persatu dan anak diminta untuk membaca *maze* dengan sebuah huruf konsonan yang melambangkannya.

### **Pertemuan Kelima**

Menyebutkan huruf konsonan, v, w, x, y, dan z. Aktivitas yang dilakukan diantaranya:

- a. Guru membagikan lembar *maze* berisi gambar dan kata dibawahnya serta huruf awal dari kata diberi warna berbeda sebagai fokus huruf yang diajarkan yaitu huruf konsonan , v, w, x, y, dan z.
- b. Guru memperlihatkan *Maze* tentang huruf konsonan , v, w, x, y, dan z satu persatu.
- c. Anak mengerjakan *maze* yang sudah dibagikan oleh guru.
- d. Guru menyebutkan huruf awal pada *maze* yang menjadi fokus huruf yang dikenalkan dengan jelas.
- e. Anak diminta untuk menirukan berulang-ulang.
- f. Dilakukan kegiatan yang sama pada *maze* yang memperkenalkan huruf konsonan tersebut.

- g. Evaluasi yaitu dengan guru menunjukkan *maze* satu persatu dan anak diminta untuk membaca *maze* dengan sebuah huruf konsonan yang melambangkannya.

**b. Membaca suku kata**

Pengenalan suku kata dikembangkan dengan menggunakan membaca *maze* dengan suku kata awal yang melambangkannya. Metode yang digunakan yaitu tanya jawab, praktek langsung dan penugasan. Kegiatan ini dilakukan selama sepuluh kali pertemuan yang dimulai dari pertemuan keenam sampai pertemuan kelima belas. Aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan suku kata anak adalah sebagai berikut:

**Pertemuan Keenam**

Pengenalan suku kata ba, be, bi, bo, bu dan ca, ce, ci, co, cu Aktivitas yang dilakukan diantaranya:

- a. Guru membagikan lembar *maze* berisi gambar dan kata dibawahnya serta suku kata awal dari kata diberi warna berbeda sebagai fokus suku kata yang diajarkan yaitu suku kata ba, be, bi, bo, bu dan ca, ce, ci, co, cu.
- b. Guru memperlihatkan *maze* tentang suku kata ba, be, bi, bo, bu dan ca, ce, ci, co, cu satu persatu.
- c. Anak mengerjakan *maze* yang sudah dibagikan oleh guru.
- d. Guru menyebutkan suku kata pada *maze* yang menjadi fokus pembelajaran.

- e. Anak diminta untuk menirukan berulang-ulang.
- f. Dilakukan kegiatan yang sama pada *maze* yang memperkenalkan suku kata tersebut.
- g. Evaluasi yaitu dengan guru menunjukkan *maze* satu persatu dan anak diminta untuk membaca *maze* dengan sebuah suku kata yang melambangkannya.

### **Pertemuan Ketujuh**

Pengenalan suku kata da, de, di, do, du, ga, ge, gi, go, gu dan fa, fe, fi, fo, fu.

Aktivitas yang dilakukan diantaranya:

- a. Guru membagikan lembar *maze* berisi gambar dan kata dibawahnya serta suku kata awal dari kata diberi warna berbeda sebagai fokus suku kata yang diajarkan yaitu suku kata da, de, di, do, du, ga, ge, gi, go, gu dan fa, fe, fi, fo, fu.
- b. Guru memperlihatkan *maze* tentang suku kata da, de, di, do, du, ga, ge, gi, go, gu dan fa, fe, fi, fo, fu satu persatu.
- c. Anak mengerjakan *maze* yang sudah dibagikan oleh guru.
- d. Guru menyebutkan suku kata pada *maze* yang menjadi fokus pembelajaran.
- e. Anak diminta untuk menirukan berulang-ulang.
- f. Dilakukan kegiatan yang sama pada *maze* yang memperkenalkan suku kata tersebut.
- g. Evaluasi yaitu dengan guru menunjukkan *maze* satu persatu dan anak diminta untuk membaca *maze* dengan sebuah suku kata yang melambangkannya.

### **Pertemuan Kedelapan**

Pengenalan suku kata ha, he, hi, ho, hu dan ja, je, ji, jo, ju  
Aktivitas yang dilakukan diantaranya:

- a. Guru membagikan lembar *maze* berisi gambar dan kata dibawahnya serta suku kata awal dari kata diberi warna berbeda sebagai fokus suku kata yang diajarkan yaitu suku kata ha, he, hi, ho, hu dan ja, je, ji, jo, ju.
- b. Guru memperlihatkan *maze* tentang suku kata ha, he, hi, ho, hu dan ja, je, ji, jo, ju satu persatu.
- c. Anak mengerjakan *maze* yang sudah dibagikan oleh guru.
- d. Guru menyebutkan suku kata pada *maze* yang menjadi fokus pembelajaran.
- e. Anak diminta untuk menirukan berulang-ulang.
- f. Dilakukan kegiatan yang sama pada *maze* yang memperkenalkan suku kata tersebut.
- g. Evaluasi yaitu dengan guru menunjukkan *maze* satu persatu dan anak diminta untuk membaca *maze* dengan sebuah suku kata yang melambangkannya.

### **Pertemuan Kesembilan**

Pengenalan suku kata ka, ke, ki, ko, ku dan la, le, li, lo, lu.  
Aktivitas yang dilakukan diantaranya:

- a. Guru membagikan lembar *maze* berisi gambar dan kata dibawahnya serta suku kata awal dari kata diberi warna berbeda sebagai fokus suku kata yang diajarkan yaitu huruf suku kata kata ka, ke, ki, ko, ku dan la, le, li, lo, lu.

- b. Guru memperlihatkan *maze* tentang suku kata ka, ke, ki, ko, ku dan la, le, li, lo, lu. satu persatu.
- c. Anak mengerjakan *maze* yang sudah dibagikan oleh guru.
- d. Guru menyebutkan suku kata pada *maze* yang menjadi fokus pembelajaran.
- e. Anak diminta untuk menirukan berulang-ulang.
- f. Dilakukan kegiatan yang sama pada *maze* yang memperkenalkan suku kata tersebut.
- g. Evaluasi yaitu dengan guru menunjukkan *maze* satu persatu dan anak diminta untuk membaca *maze* dengan sebuah suku kata yang melambangkannya.

### **Pertemuan Kesepuluh**

Pengenalan suku kata ma, me, mi, mo, mu dan na, ne, ni, no, nu.  
Aktivitas yang dilakukan diantaranya:

- a. Guru membagikan lembar *maze* berisi gambar dan kata dibawahnya serta suku kata awal dari kata diberi warna berbeda sebagai fokus suku kata yang diajarkan yaitu huruf suku kata ma, me, mi, mo, mu dan na, ne, ni, no, nu.
- b. Guru memperlihatkan *maze* tentang suku kata ma, me, mi, mo, mu dan na, ne, ni, no, nu satu persatu.
- c. Anak mengerjakan *maze* yang sudah dibagikan oleh guru.
- d. Guru menyebutkan suku kata pada *maze* yang menjadi fokus pembelajaran.
- e. Anak diminta untuk menirukan berulang-ulang.
- f. Dilakukan kegiatan yang sama pada *maze* yang memperkenalkan suku kata tersebut.

- g. Evaluasi yaitu dengan guru menunjukkan *maze* satu persatu dan anak diminta untuk membaca *maze* dengan sebuah suku kata yang melambangkannya.

### **Pertemuan Kesebelas**

Pengenalan suku kata pa, pe, pi, po, pu dan qa, qe, qi, qo, qu.  
Aktivitas yang dilakukan diantaranya:

- a. Guru membagikan lembar *maze* berisi gambar dan kata dibawahnya serta suku kata awal dari kata diberi warna berbeda sebagai fokus suku kata yang diajarkan yaitu huruf suku kata pa, pe, pi, po, pu dan qa, qe, qi, qo, qu.
- b. Guru memperlihatkan *maze* tentang suku kata pa, pe, pi, po, pu dan qa, qe, qi, qo, qu satu persatu.
- c. Anak mengerjakan *maze* yang sudah dibagikan oleh guru.
- d. Guru menyebutkan suku kata pada *maze* yang menjadi fokus pembelajaran.
- e. Anak diminta untuk menirukan berulang-ulang.
- f. Dilakukan kegiatan yang sama pada *maze* yang memperkenalkan suku kata tersebut.
- g. Evaluasi yaitu dengan guru menunjukkan *maze* satu persatu dan anak diminta untuk membaca *maze* dengan sebuah suku kata yang melambangkannya.

### **Pertemuan Keduabelas**

Pengenalan suku kata ra, re, ri, ro, ru dan sa, se, si, so, su.  
Aktivitas yang dilakukan diantaranya:

- a. Guru membagikan lembar *maze* berisi gambar dan kata dibawahnya serta suku kata awal dari kata diberi warna

berbeda sebagai fokus suku kata yang diajarkan yaitu huruf suku kata ra, re, ri, ro, ru dan sa, se, si, so, su

- b. Guru memperlihatkan *Maze* tentang suku kata ra, re, ri, ro, ru dan sa, se, si, so, su satu persatu.
- c. Anak mengerjakan *maze* yang sudah dibagikan oleh guru.
- d. Guru menyebutkan suku kata pada *maze* yang menjadi fokus pembelajaran.
- e. Anak diminta untuk menirukan berulang-ulang.
- f. Dilakukan kegiatan yang sama pada *maze* yang memperkenalkan suku kata tersebut.
- g. Evaluasi yaitu dengan guru menunjukkan *maze* satu persatu dan anak diminta untuk membaca *maze* dengan sebuah suku kata yang melambangkannya.

### **Pertemuan Ketigabelas**

Pengenalan suku kata ta, te, ti, to, tu dan va, ve, vi, vo, vu, Aktivitas yang dilakukan diantaranya:

- a. Guru membagikan lembar *maze* berisi gambar dan kata dibawahnya serta suku kata awal dari kata diberi warna berbeda sebagai fokus suku kata yang diajarkan yaitu huruf suku kata ta, te, ti, to, tu dan va, ve, vi, vo, vu.
- b. Guru memperlihatkan *Maze* tentang suku kata ta, te, ti, to, tu dan va, ve, vi, vo, vu, satu persatu.
- c. Anak mengerjakan *maze* yang sudah dibagikan oleh guru.
- d. Guru menyebutkan suku kata pada *maze* yang menjadi fokus pembelajaran.
- e. Anak diminta untuk menirukan berulang-ulang.

- f. Dilakukan kegiatan yang sama pada *maze* yang memperkenalkan suku kata tersebut.
- g. Evaluasi yaitu dengan guru menunjukkan *maze* satu persatu dan anak diminta untuk membaca *maze* dengan sebuah suku kata yang melambangkannya.

### **Pertemuan Keempatbelas**

Pengenalan suku kata wa, we, wi, wo, wu dan xa, xe, xi, xo, xu.  
Aktivitas yang dilakukan diantaranya:

- a. Guru membagikan lembar *maze* berisi gambar dan kata dibawahnya serta suku kata awal dari kata diberi warna berbeda sebagai fokus suku kata yang diajarkan yaitu huruf suku kata wa, we, wi, wo, wu dan xa, xe, xi, xo, xu.
- b. Guru memperlihatkan *Maze* tentang suku kata wa, we, wi, wo, wu dan xa, xe, xi, xo, xu satu persatu.
- c. Anak mengerjakan *maze* yang sudah dibagikan oleh guru.
- d. Guru menyebutkan suku kata pada *maze* yang menjadi fokus pembelajaran.
- e. Anak diminta untuk menirukan berulang-ulang.
- f. Dilakukan kegiatan yang sama pada *maze* yang memperkenalkan suku kata tersebut.
- g. Evaluasi yaitu dengan guru menunjukkan *maze* satu persatu dan anak diminta untuk membaca *maze* dengan sebuah suku kata yang melambangkannya.

### **Pertemuan Kelimabelas**

Pengenalan suku kata ya, ye, yi, yo, yu dan za, ze, zi, zo, zu.  
Aktivitas yang dilakukan diantaranya:

- a. Guru membagikan lembar *maze* berisi gambar dan kata dibawahnya serta suku kata awal dari kata diberi warna berbeda sebagai fokus suku kata yang diajarkan yaitu huruf suku kata ya, ye, yi, yo, yu dan za, ze, zi, zo, zu.
- b. Guru memperlihatkan *Maze* tentang suku kata ya, ye, yi, yo, yu dan za, ze, zi, zo, zu satu persatu.
- c. Anak mengerjakan *maze* yang sudah dibagikan oleh guru.
- d. Guru menyebutkan suku kata pada *maze* yang menjadi fokus pembelajaran.
- e. Anak diminta untuk menirukan berulang-ulang.
- f. Dilakukan kegiatan yang sama pada *maze* yang memperkenalkan suku kata tersebut.
- g. Evaluasi yaitu dengan guru menunjukkan *maze* satu persatu dan anak diminta untuk membaca *maze* dengan sebuah suku kata yang melambangkannya.

#### **c. Membaca kata**

Pengenalan kata dikembangkan dengan menggunakan kemampuan bahasa, kognitif, dan motorik halus anak. Metode yang digunakan yaitu tanya jawab, praktek langsung dan penugasan. Kegiatan ini dilakukan selama tiga kali pertemuan yang dimulai dari pertemuan keenambelas sampai pertemuan

kedelapanbelas. Aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan membaca kata anak adalah sebagai berikut:

### **Pertemuan Keenambelas**

Pengenalan membaca kata dilakukan dengan membaca kata bumi, cumi, dasi, gici, hati. Aktivitas yang dilakukan diantaranya:

- a. Guru membagikan lembar *maze* berisi gambar dan kata berdasarkan gambar diantaranya bumi, cumi, dasi, guci, dan hati.
- b. Guru memperlihatkan *maze* satu persatu.
- c. Anak mengerjakan *maze* yang sudah dibagikan oleh guru.
- d. Anak diminta untuk membaca *maze* yang sudah dikerjakan oleh anak.
- e. Dilakukan kegiatan yang sama pada *maze* yang memperkenalkan membaca kata tersebut.
- f. Anak diberi tugas untuk mencontoh *maze* dan kata dibuku tulis.
- g. Sebelum buku dikumpulkan anak diminta membaca satu tulisan kata yang ditulisnya.
- h. Evaluasi yaitu dengan guru menunjukkan *maze* satu persatu dan anak diminta untuk membaca kata berdasarkan gambar.

### **Pertemuan Ketujubelas**

Pengenalan membaca kata dilakukan dengan membaca kata lele, mata, nasi, palu, raja. Aktivitas yang dilakukan diantaranya:

- a. Guru membagikan lembar *maze* berisi gambar dan kata berdasarkan gambar diantaranya lele, mata, nasi, palu, buku, foto, feri, joki, koki dan raja.
- b. Guru memperlihatkan *maze* satu persatu.
- c. Anak mengerjakan *maze* yang sudah dibagikan oleh guru.
- d. Anak diminta untuk membaca *maze* yang sudah dikerjakan oleh anak.
- e. Dilakukan kegiatan yang sama pada *maze* yang memperkenalkan membaca kata tersebut.
- f. Anak diberi tugas untuk mencontoh *maze* dan kata dibuku tulis.
- g. Sebelum buku dikumpulkan anak diminta membaca satu-satu kata yang ditulisnya.
- h. Evaluasi yaitu dengan guru menunjukkan *maze* satu persatu dan anak diminta untuk membaca kata berdasarkan gambar.

### **Pertemuan Ketujubelas**

Pengenalan membaca kata dilakukan dengan membaca kata buku, foto, feri, koki, dan joki. Aktivitas yang dilakukan diantaranya:

- a. Guru membagikan lembar *maze* berisi gambar dan kata berdasarkan gambar diantaranya buku, foto, feri, joki, dan koki.
- b. Guru memperlihatkan *maze* satu persatu.

- c. Anak mengerjakan *maze* yang sudah dibagikan oleh guru.
- d. Anak diminta untuk membaca *maze* yang sudah dikerjakan oleh anak.
- e. Dilakukan kegiatan yang sama pada *maze* yang memperkenalkan membaca kata tersebut.
- f. Anak diberi tugas untuk mencontoh *maze* dan kata dibuku tulis.
- g. Sebelum buku dikumpulkan anak diminta membaca satu-satu kata yang ditulisnya.
- h. Evaluasi yaitu dengan guru menunjukkan *maze* satu persatu dan anak diminta untuk membaca kata berdasarkan gambar.

#### **d. Pengenalan Membaca Kalimat Sederhana**

Pengenalan membaca kalimat sederhana dikembangkan dengan menggunakan kemampuan bahasa, kognitif, dan motorik halus anak. Metode yang digunakan yaitu tanya jawab, praktek langsung dan penugasan. Kegiatan ini dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan kesembilanbelas sampai dengan pertemuan duapuluh. Aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan anak tentang membaca kalimat sederhana diantaranya:

- a. Guru membagikan lembar *maze* berisi gambar dan kalimat sederhana berdasarkan gambar diantaranya yaitu
  - a) Sule suka susu
  - b) Baju biru baru
  - c) Badu beli dadu
  - d) Roda sepeda dua
  - e) Mama mau makan madu
  - f) Mama ruri lupa
  - g) Papa qori satu
  - h) Topi mita lima
  - i) Rusa itu lari
  - j) Sisa nasi soto.
- b. Guru memperlihatkan *maze* tentang kalimat sederhana satu persatu.
- c. Anak mengerjakan *maze* yang sudah dibagikan oleh guru.
- d. Anak diminta untuk membaca *maze* yang sudah dikerjakan oleh anak.
- e. Anak menjawab pertanyaan yang diajukan guru berkaitan dengan kalimat sederhana yang dikenalkan.
- f. Dilakukan kegiatan yang sama pada *maze* yang memperkenalkan membaca kata tersebut.
- g. Anak diberi tugas untuk mencontoh *maze* dan kalimat sederhana dibuku tulis.
- h. Sebelum buku dikumpulkan anak diminta membaca satu kata yang ditulisnya.
- i. Evaluasi yaitu dengan guru menunjukkan *maze* satu persatu dan anak diminta untuk membaca kalimat sederhana berdasarkan gambar

### 3). Analisis Tema dan Jaringan Tema Perencanaan RKM

Tema yang akan digunakan dalam penelitian ini tema yaitu rekreasi. Setelah tema ditetapkan maka dilakukan pengembangan tema kedalam sub tema. Tema rekreasi dibagi menjadi tiga sub tema yaitu perlengkapan rekreasi, tatacara rekreasi, dan tempat rekreasi

Langkah selanjutnya adalah membuat jaringan indikator tiap aspek pengembangan kedalam tema. Jaringan indikator tiap aspek pengembangan kedalam tema setiap minggu.

### 4). Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)

Perencanaan RKM untuk pembelajaran membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana melalui media permainan *maze* yaitu sebagai berikut

**Tabel 3.1 Perencanaan RKM**

No	Minggu	Indikator
1	I dan II	• Membaca <i>Maze</i> dengan sebuah huruf vokal yang melambangkannya
		• Membaca <i>Maze</i> dengan sebuah huruf konsonan yang melambangkannya
		• Menyebutkan huruf vokal berdasarkan <i>Maze</i>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan huruf berdasarkan <i>Maze</i></li> </ul>
2	II, III dan VI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca <i>Maze</i> dengan suku kata awal yang melambangkannya</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan kata-kata yang memiliki suku kata awal sama</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan kata-kata yang memiliki suku kata sama dengan suku kata awal yang berbeda</li> </ul>
3	V	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca <i>Maze</i> dengan kata yang melambangkannya</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca kata</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca <i>Maze</i> dengan kalimat sederhana yang melambangkannya</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca kalimat sederhana yang merupakan gabungan kata</li> </ul>

### 5). Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Rencana Kegiatan Harian (RKH) merupakan penjabaran dari Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) untuk pembelajaran setiap hari. Rencana kegiatan harian meliputi kegiatan pembelajaran klasikal, kelompok kecil, dan individual. Secara garis besarnya kegiatan pembelajaran setiap hari dibagi kedalam 3 bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas akan diuraikan sebagai berikut:

### **1) Tahap Kegiatan Awal**

Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan awal yang harus dilalui oleh guru dan anak pada setiap pelaksanaan pembelajaran. Fungsinya untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan awal berisi pemanasan dan dilaksanakan secara klasikal berupa kegiatan mengucapkan salam, kegiatan berdoa, membicarakan tema atau sub tema dan sebagainya. Guru melakukan tanya jawab tentang huruf/ suku kata/ kata/ kalimat sederhana yang akan dibahas pada hari ini dan sejauh mana anak dapat mengenali pengetahuannya tentang huruf tersebut.

### **2) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial, dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai melalui kegiatan yang dapat memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen yang akan

memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitas anak serta meningkatkan pemahaman anak tentang konsep, konsentrasi dan mengembangkan kebiasaan bekerja dengan baik dan sesuai aturan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan secara individual ataupun kelompok. Peranan guru pada kegiatan ini sangat penting untuk memberikan penguatan pengalaman belajar yang harus dicapai oleh setiap anak. Guru harus membantu setiap anak dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak termasuk kemampuan membaca permulaan anak.

### **3) Kegiatan Penutup**

Kegiatan akhir merupakan kegiatan penutup yang berisi penenangan dan review dari kegiatan yang dilakukan selama satu hari, yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan penutup ini sebaiknya diberi kegiatan yang menyenangkan seperti bermain *Maze*. Secara umum kegiatan akhir adalah menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan menginformasikan kegiatan untuk hari esok.

Perencanaan dalam penelitian tindakan ini dengan satu siklus. Apabila belum mencapai target yang diharapkan, maka akan dilakukan perencanaan siklus berikutnya. Tetapi apabila hasil

penelitian pada siklus 1 sudah mencapai target, maka penelitian cukup dengan siklus 1 saja.

Rencana tindakan peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media permainan *Maze* dilakukan selama 20 pertemuan yang dilakukan secara berturut-turut. Penelitian dilakukan selama empat kali dalam satu minggu yaitu hari senin sampai kamis dalam satu minggu dan dilakukan selama lima minggu. Penelitian yang dilakukan selama lima minggu ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dikarenakan tindakan yang dilakukan sesuai dengan tahap membaca anak usia 5-6 tahun dan dilakukan secara berurutan dari hari senin sampai kamis supaya anak fokus dalam mengikuti kegiatan dan anak mudah mengingat kegiatan yang dilakukan pada hari sebelumnya.

**Tabel 3.2 Tindakan Pembelajaran Siklus 1**

<b>Hari/ Tanggal</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Materi Pembelajaran Membaca Permulaan</b>	<b>Alat Peraga</b>
<b>Senin 4 Agustus 2014</b>	<b>1</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca <i>maze</i> dengan</li> <li>• huruf vokal a, i, u, e, o yang melambangkannya</li> </ul>	<i>Maze</i>
<b>Selasa 5 Agustus 2014</b>	<b>2</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca <i>maze</i> dengan huruf konsonan b, c, d, g, dan h yang melambangkannya</li> </ul>	<i>Maze</i>
<b>Rabo 6 Agustus 2014</b>	<b>3</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca <i>maze</i> dengan</li> <li>• huruf konsonan j, k, l, m, dan n yang melambangkannya</li> </ul>	<i>Maze</i>

<b>Kamis 7 Agustus 2014</b>	<b>4</b>	• Membaca <i>maze</i> dengan huruf konsonan p, q, r, s, t, yang melambangkannya	<i>Maze</i>
<b>Senin 11 agustus 2014</b>	<b>5</b>	• Membaca <i>maze</i> dengan huruf konsonan v, w, x, y, z. yang melambangkannya	
<b>Selasa 12 Agustus 2014</b>	<b>6</b>	• Membaca <i>maze</i> dengan suku kata awal ba, bi, bu, be, bo dan ca, ci, cu, ce, co yang melambangkannya	<i>Maze</i>
<b>Rabo 13 Agustus 2014</b>	<b>7</b>	• Membaca <i>maze</i> dengan suku kata awal da, di, du, de, do, fa, fe, fi, fo, fu dan ga, gi, gu, ge, go yang melambangkannya	<i>Maze</i>
<b>Kamis 14 Agustus 2014</b>	<b>8</b>	• Membaca <i>maze</i> dengan suku kata awal ha, hi, hu, he, ho, dan ja, ji, ju, je, jo yang melambangkannya	<i>Maze</i>
<b>Senin 18 agustus 2014</b>	<b>9</b>	• Membaca <i>maze</i> dengan suku kata awal ka, ki, ku, ke, ko, dan la. li, lu, le, lo yang melambangkannya	<i>Maze</i>
<b>Selasa 19 Agustus 2014</b>	<b>10</b>	• Membaca <i>maze</i> dengan suku kata awal ma, mi, mu, me, mo, dan na, ni, nu, ne, no yang melambangkannya	<i>Maze</i>
<b>Rabo 20 Agustus 2014</b>	<b>11</b>	• Membaca <i>maze</i> dengan suku kata awal pa, pi, pu, pe, po dan yang melambangkannya	<i>Maze</i>
<b>Kamis 21 Agustus 2014</b>	<b>12</b>	• Membaca <i>maze</i> dengan suku kata awal ra, ri, ru, re, ro sa, si, su, se, dan so yang melambangkannya	<i>Maze</i>
<b>Senin 25 Agustus 2014</b>	<b>13</b>	• Membaca <i>maze</i> dengan suku kata awal ta, ti, tu, te, to. va, vi, vu, ve, dan vo yang melambangkannya	<i>Maze</i>
<b>Selasa 26 Agustus 2014</b>	<b>14</b>	• Membaca <i>maze</i> dengan suku kata awal wa, wi, wu,	<i>Maze</i>

		we, wo. xa, xi, xu, xe, dan xo. yang melambangkannya	
<b>Rabo 27 Agustus 2014</b>	<b>15</b>	• Membaca <i>maze</i> dengan suku kata awal ya, yi, yu, ye, yo, dan za, zi, zu, ze, zo. yang melambangkannya	<i>Maze</i>
<b>Kamis 28 Agustus 2014</b>	<b>16</b>	• Membaca <i>maze</i> dengan kata bumi, cumi, dasi, guci, dan • hati, yang melambangkannya	<i>Maze</i>
<b>Senin 1 September 2014</b>	<b>17</b>	• Membaca <i>maze</i> dengan kata lele, mata, nasi, palu, buku, foto, feri, joki, koki dan raja • yang melambangkannya	<i>Maze</i>
<b>Selasa 2 September 2014</b>	<b>18</b>	• Membaca <i>maze</i> dengan kata lele, mata, nasi, palu, buku, foto, feri, joki, koki dan raja • yang melambangkannya	
<b>Rabo 3 September 2014</b>	<b>19</b>	• Membaca <i>maze</i> dengan kalimat sederhana, baju biru baru, badu beli dadu, roda sepeda dua, mama mau makan madu, yang melambangkannya	<i>Maze</i>
<b>Kamis 4 September 2014</b>	<b>20</b>	• Membaca <i>maze</i> dengan kalimat sederhana, mama ruri lupa, papa qori satu, topi mita lima, rusa itu lari, sisa nasi soto yang melambangkannya	<i>Maze</i>

Penyesuaian bentuk ragam kegiatan pembelajaran yang ditetapkan dipertimbangkan berdasarkan kesepakatan peneliti dan kolaborator. Penetapan bentuk yang dipilih diharapkan dapat memperbaiki kemampuan membaca anak yang dapat dilakukan oleh siswa secara benar dalam situasi kegiatan belajar yang berlangsung.

Setelah pemberian materi kemudian dilakukan *post test* atau penilaian kembali terhadap kemampuan membaca permulaan anak, untuk melihat apakah terjadi perubahan dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Ikhsan Kedaton Lampung.

### **3. Observasi**

Pada langkah observasi ini berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Langkah observasi ini pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya observasi dilakukan pada waktu tindakan dilakukan.

### **4. Refleksi**

Pada langkah ini dilakukan oleh peneliti dan kolaborator yaitu dengan melakukan identifikasi terhadap target kemampuan membaca permulaan yang belum atau sudah tercapai. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran dibahas bersama guru. Hasil pembahasan tersebut digunakan sebagai hasil penyempurnaan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

## E. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Target keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh kesepakatan antar kolaborator yaitu peneliti, guru kelas dan guru pendamping. Berdasarkan kesepakatan peneliti dan kolaborator, penelitian tindakan ini dikatakan berhasil apabila rata-rata dari kemampuan membaca permulaan tiap anak mencapai 80%. Bentuk dari peningkatan membaca permulaan meliputi indikator dan kemampuan yang dicapai anak sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Indikator dan Kemampuan Anak**

No	Indikator	• Kemampuan Anak
1	• Membaca <i>Maze</i> dengan sebuah huruf vokal yang melambangkannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal huruf vokal</li> <li>• Menyebutkan huruf vokal</li> </ul>
2	• Membaca <i>Maze</i> dengan sebuah huruf konsonan yang melambangkannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal huruf konsonan</li> <li>• Menyebutkan huruf konsonan</li> </ul>
3	• Membaca <i>Maze</i> dengan suku kata awal yang melambangkannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal suku kata awal yang merupakan bagian dari kata</li> <li>• Mengenal suku kata dari setiap huruf konsonan</li> <li>• Mampu menyebutkan huruf yang terkandung dalam suku kata</li> <li>• Mampu membaca suku kata yang ditampilkan</li> </ul>
4	• Membaca <i>Maze</i> dengan kata yang melambangkannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membaca kata yang merupakan gabungan dari 2 suku kata</li> <li>• Mampu menghubungkan kata</li> </ul>

		dengan gambar yang sesuai
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca <i>Maze</i> dengan kalimat sederhana yang melambangkannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu membaca kalimat sederhana yang terdiri dari tiga kata</li> <li>Mampu membaca kalimat sederhana yang terdiri dari empat kata</li> </ul>

## F. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor pra-intervensi dan skor siklus sedangkan data kualitatif dari perkembangan anak saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, rencana pembelajaran dalam bentuk program kegiatan bermain dan *lesson plan*, dan data hasil observasi tahap pelaksanaan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak RA Nurul Ikhsan Kedaton Lampung yang merupakan sumber data primer, orang tua anak yang dapat memberikan informasi mengenai kegiatan maupun kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan anak di rumah dan kolaborator yang terlibat dalam penelitian yaitu guru kelas dan kepala sekolah sebagai pendamping.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk mengukur peningkatan membaca permulaan anak sebelum dan sesudah perlakuan. Instrumen dirancang oleh peneliti mengacu pada teori-teori membaca permulaan yang telah dikonstrak dari bab dua.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan dan media permainan *maze*. Kemampuan membaca permulaan merupakan variabel terikat dan media permainan *maze* sebagai variabel bebas.

### 1. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen mengenai kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya yaitu Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.<sup>1</sup> Hal ini sejalan dengan Zuchdi dan Budiasih yang menyatakan bahwa kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan

---

<sup>1</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009, h. 200.

akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut<sup>2</sup> maka peneliti menjabarkan definisi konseptual dan operasional kemampuan baca dan tulis permulaan dalam satu-kesatuan.

### **1) Definisi Konseptual**

Berdasarkan sintesis teoritik yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini secara konseptual dapat dikemukakan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah suatu kesanggupan anak untuk dapat membaca gambar, huruf, suku kata, kata, dan membaca kalimat sederhana.

### **2) Definisi Operasional**

Berdasarkan definisi konseptual diatas, maka dalam hal ini secara operasional dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan anak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan huruf yang meliputi:

- a) Membaca *maze* dengan sebuah huruf vokal dan huruf konsonan yang melambang-kannya.
- b) Membaca *maze* dengan suku kata awal yang melambang-kannya

---

<sup>2</sup> Zuchdi dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, Yogyakarta: PAS, 2001, h. 57.

- c) Membaca *maze* dengan kata yang melambangkannya  
 d) Membaca *maze* dengan kalimat sederhana yang melambangkannya.

Keempat unsur kemampuan mem-baca permulaan dijadikan basis dalam pembelajaran dengan menggunakan media permainan *maze* yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen**

No	Dimensi	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Membaca huruf	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca <i>maze</i> dengan sebuah huruf vokal yang melambangkannya</li> <li>Membaca <i>maze</i> dengan sebuah huruf konsonan yang melambangkannya</li> </ul>	1,2,3,4,5	5
2	Membaca suku kata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca <i>maze</i> dengan suku kata awal yang melambangkannya</li> </ul>	6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	10
3	Membaca kata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca <i>maze</i> dengan kata yang melambangkannya</li> </ul>	15,16,17	3
4	Membaca kalimat sederhana	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca <i>maze</i> dengan kalimat sederhana yang melambangkannya</li> </ul>	19,20	2
<b>Jumlah</b>				<b>20</b>

## 2. Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan sebagai alat pengambil data dalam penelitian tindakan ini adalah instrumen yang mengacu pada membaca permulaan. Untuk melihat membaca permulaan dilakukan observasi dengan menggunakan instrumen berbentuk lembar penilaian. Instrumen dikembangkan dalam bentuk ceklis dengan pola jawaban berskala Likert yang dimodifikasi. Rentang skor yang digunakan dari satu sampai tiga. Selain itu, Instrumen penunjang pengumpulan data yang digunakan adalah catatan lapangan dan catatan wawancara.

### 1) Lembar observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dikelas. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas anak dalam kegiatan membaca permulaan.

### 2) Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang digunakan oleh para peneliti untuk mendeskripsikan hasil rekaman peristiwa yang terjadi di lapangan. Selain itu, catatan lapangan dapat pula diartikan sebagai catatan tertulis tentang apa yang didengar,

dilihat, dialami dan hasil pemikiran dalam rangka pengumpulan data serta refleksi terhadap data kualitatif. Catatan lapangan ini berisi tentang gambaran aktivitas maupun karakteristik yang dilihat selama kegiatan membaca dengan media permainan *maze* berlangsung.

### 3) Catatan wawancara

Catatan wawancara merupakan hasil yang diperoleh peneliti saat melakukan wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap terkait dengan fokus masalah penelitian.

## 3. Validasi Instrumen

Validitas tes sering diartikan sebagai sebuah tes yang mampu mengukur apa yang hendak diukur. Artinya, tes yang valid mampu menyajikan informasi yang tepat tentang kondisi anak yang dikenai tes.<sup>3</sup> Sedangkan reliabilitas terkait dengan konsistensi hasil pengukuran. Artinya, jawaban seorang siswa terhadap konsistensi atau stabil dari waktu ke waktu. Validitas instrumen adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.

---

<sup>3</sup> Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta Graha Ilmu (2012).h.74

Instrument kemampuan membaca disusun untuk mengukur tujuan khusus yang sesuai dengan perkembangan membaca anak. Penilaian validitas instrument yang disusun dilakukan oleh pakar.

## H. Validasi Data

Validitas menunjukkan ketepatan pengumpulan data atau data yang dikumpulkan memang benar-benar yang ingin diperoleh peneliti.<sup>4</sup> Setelah sejumlah data yang diperlukan terkumpul dan dianalisis, proses selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan keabsahan data. Untuk mengukur derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Moleong mendefinisikan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data lain.<sup>5</sup>

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan menurut Green Wood dan Lovin menggunakan metode kualitatif. Menggabungkan kuantitatif dan kualitatif (*mixed*) sesuai dengan situasi yang berbeda, kegiatan penelitian

---

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 153

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), h. 178.

ini dapat dilaksanakan jika ada kesempatan dan kesediaan kolabulator dengan peneliti.<sup>6</sup> Analisis data penelitian dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menyetujui kriteria keberhasilan tindakan yang digunakan untuk menjelaskan apa yang terjadi atau menunjukkan adanya perbaikan yang dilakukan dalam penelitian.

Hopkins dalam Wiraatmadja<sup>7</sup>, mengemukakan bahwa ada tiga langkah analisis yang perlu dilakukan di lapangan dan analisis ke empat dilakukan setelah penelitian lapangan selesai, langkah-langkah tersebut dilakukan tahap demi tahap, secara sekuensial dengan logis, tahapan kedua akan sangat ditentukan oleh analisis tahapan sebelumnya.

Selanjutnya, berbagai kesimpulan diambil dalam tahapan-tahapan tadi, yang digunakan untuk tahapan berikutnya, langkah ketiga adalah bahwa ada beberapa kriteria yang dipakai untuk analisis di lapangan, antara lain pemilihan dan definisi permasalahan konsep, penghitungan frekuensi dan distribusi kejadian atau fenomena, dan dimasukkannya temuan-temuan individual ke dalam kajian yang sedang diteliti. Analisis setelah kegiatan di lapangan adalah bagaimana evidensi dan bukti dalam penelitian ini dipresentasikan.

---

<sup>6</sup> Dayd J. Greenwood and Morten Levin, *Introduction To Action Research* (London Sage Publication. Ltd. 1998), h.7.

<sup>7</sup> Rochiati Wiria atmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),h.145.

Analisis data ini menggunakan metode gabungan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil perhitungan kuantitatif tersebut kemudian dideskripsikan kembali menjadi data kualitatif. Analisis data ini dilakukan sebelum penelitian, selama proses penelitian, dan sesudah penelitian dalam pengumpulan data. Penelitian satu siklus dimulai dari adanya permasalahan, melakukan perencanaan tindakan sesuai dengan masalah yang ada, melaksanakan tindakan, observasi tindakan serta evaluasi tindakan yang telah dilakukan.

Analisis data kualitatif diperoleh dari lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data kuantitatif diperoleh dari prosentase asesmen awal dan asesmen akhir.

Dari hasil analisis data maka diperoleh kesimpulan apakah anak mengalami perubahan atau peningkatan kemampuan membaca permulaan atau tidak setelah dilakukan tindakan. Jika belum ada peningkatan terhadap kemampuan membaca permulaan maka perlu dilakukan perencanaan kembali untuk melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya.